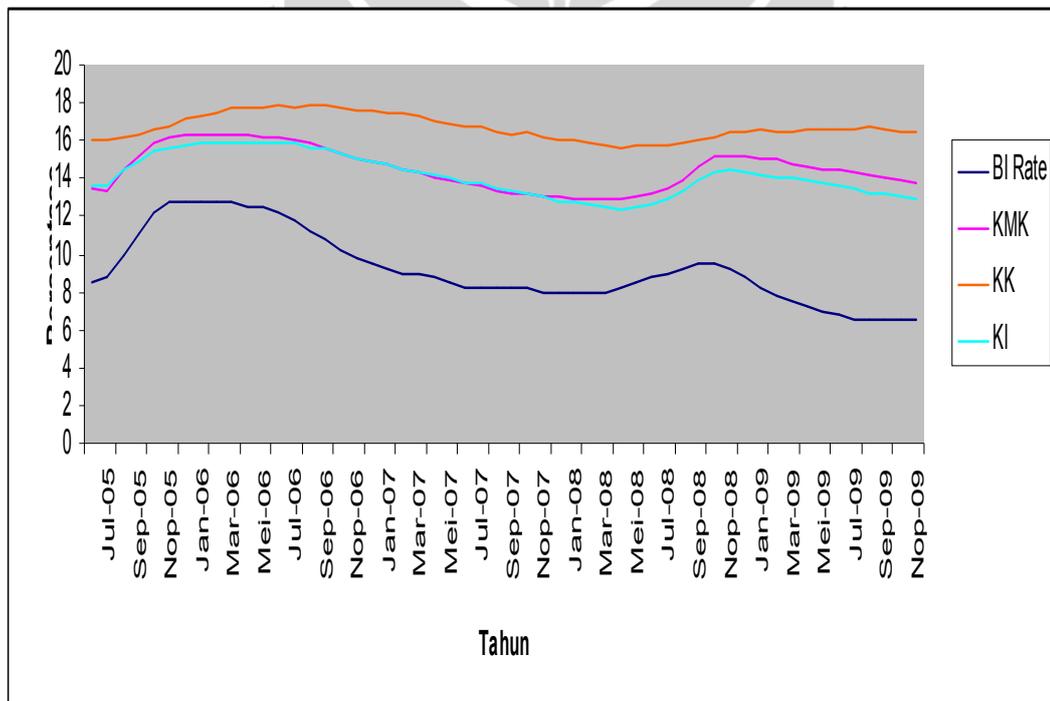


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak Juli 2005, Bank Indonesia menerapkan BI Rate sebagai salah satu instrumen utama dalam menerapkan kebijakan moneter. Instrumen ini juga menjadi acuan utama oleh Bank Indonesia dalam mengatur suku bunga perbankan, salah satu diantaranya adalah suku bunga kredit.



Grafik 1.1 BI Rate dan Suku Bunga

sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan **grafik 1.1**, terlihat bentuk pola BI rate dan berbagai suku bunga kredit lainnya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, BI rate mulai diberlakukan pada tahun 2005. Sebelum tahun 2005 digunakan instrumen SBI. Berdasarkan analisa pendahuluan melalui bentuk grafik, terlihat bahwa pola grafik suku bunga kredit investasi dan kredit modal kerja memiliki kemiripan karena pergerakannya bersamaan. Sedangkan suku bunga konsumsi sedikit memiliki

perbedaan dengan kedua suku bunga lainnya yaitu pergerakannya relatif lebih halus dan cenderung datar. Dari grafik tersebut, juga dapat diketahui bahwa terdapat indikasi BI rate tidak direspon dengan baik oleh ketiga suku bunga kredit lainnya.

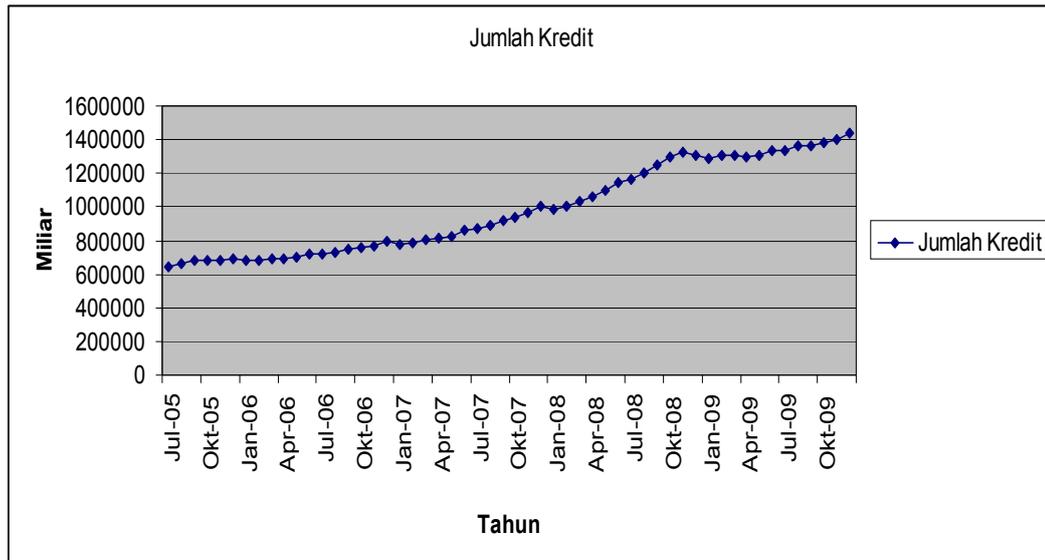
Pada periode awal kenaikan BI rate, yaitu kenaikan BI rate tersebut diikuti dengan kenaikan pada tiga suku bunga kredit lainnya. Berdasarkan **grafik 1.1**, hanya pola suku bunga kredit modal kerja yang tampak mengikuti grafik BI rate sedangkan suku bunga kredit investasi dan suku bunga kredit konsumsi walaupun turut mengalami kenaikan tetapi pola grafiknya tidak serupa dengan pola grafik BI rate.

Kemudian pada periode penurunan BI rate yaitu Mei 2006 hingga Mei 2007, terlihat bahwa BI rate mengalami penurunan yang drastis. Sayangnya, hal ini tidak direspon oleh suku bunga kredit perbankan yang terlihat dari penurunan suku bunga yang relatif landai.

Kemudian pada periode kedua kenaikan BI rate yaitu mulai Maret 2008 hingga Oktober 2008, kenaikan BI rate ini diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit. Tetapi pada saat periode penurunan BI rate yaitu periode Nopember 2008 hingga Juli 2009, penurunan ini tidak diikuti dengan penurunan ketiga suku bunga kredit yang terlihat dari pola penurunan suku bunga kredit yang tidak sesuai dengan pola penurunan BI rate.

Apabila hal semacam ini terus berlanjut, dkuatirkan akan membawa dampak buruk bagi sektor riil. Sektor riil sangat membutuhkan pendanaan terutama dari perbankan untuk kegiatan investasi dan pengembangan usaha. Kredit yang digunakan oleh perbankan untuk pengembangan usaha dan kegiatan investasi adalah kredit investasi. Dengan demikian, tingkat suku bunga kredit investasi yang tinggi akan menghambat perkembangan investasi di sektor riil.

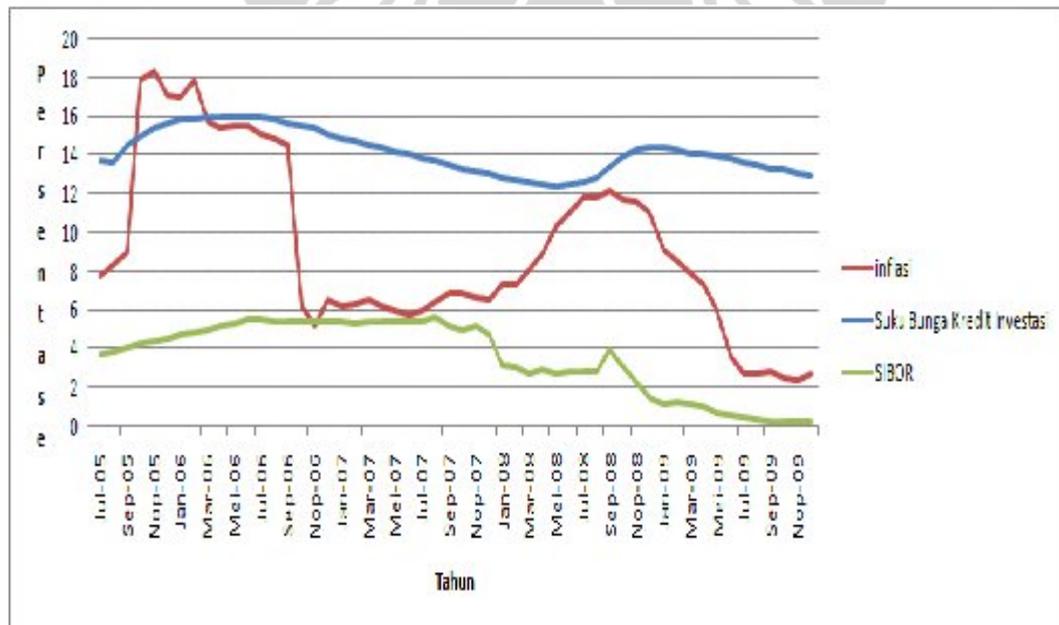
Namun demikian, ternyata jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan justru tidak mengalami penurunan. Sebaliknya, penyaluran kredit justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat dalam **grafik 1.2**. Hal ini juga dapat menjadi indikasi mengapa mekanisme transmisi BI Rate seakan menjadi tidak efektif.



Grafik 1.2 Jumlah Penyaluran Kredit

sumber: Bank Indonesia (diolah)

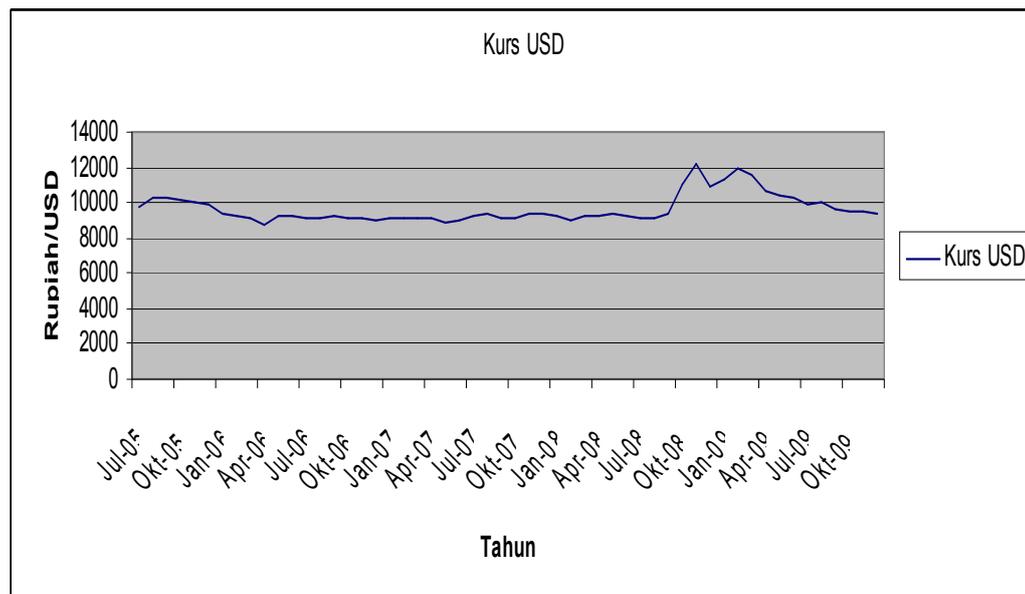
Dalam situs BI, penyebab mengapa BI rate tidak direspon dengan sempurna oleh suku bunga perbankan adalah adanya faktor lain seperti faktor keuangan, faktor perbankan sendiri dan juga faktor ekonomi lainnya. Artinya bukan hanya BI rate semata yang mempengaruhi naik turunnya suku bunga kredit perbankan.



Grafik 1.3 Suku Bunga Kredit Investasi, Inflasi dan SIBOR

sumber: Bank Indonesia (diolah)

Dalam **Grafik 1.3**, terlihat bahwa pada saat inflasi yang dicerminkan dengan inflasi meningkat, peningkatan itu diikuti dengan peningkatan suku bunga kredit investasi. Dan ketika inflasi menurun, ada kecenderungan bahwa suku bunga kredit investasi turut menurun. Demikian juga halnya dengan suku bunga luar negeri yang dalam hal ini menggunakan SIBOR. Ketika SIBOR naik, suku bunga kredit investasi cenderung ikut naik. Dan sebaliknya ketika SIBOR turun, suku bunga kredit investasi cenderung turun.



Grafik 1.4 Perkembangan Kurs Dolar Amerika

sumber: Bank Indonesia (diolah)

Dalam **Grafik 1.4**, terlihat perkembangan nilai tukar dolar Amerika. Notasi yang digunakan adalah jumlah rupiah yang dibayarkan untuk mendapatkan satu dolar Amerika. Nilai tukar cenderung stabil, namun pada saat terjadi lonjakan nilai tukar, yaitu periode Oktober 2008 hingga Januari 2009, suku bunga kredit investasi juga mengalami lonjakan pada periode yang sama.

Kejadian di atas menunjukkan bahwa ternyata suku bunga kredit perbankan tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh BI rate. Tetapi juga terdapat indikasi adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya suku bunga tersebut seperti pertumbuhan kredit, inflasi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan kenyataan yang terjadi sebagaimana disebutkan dalam latar belakang, timbul setidaknya tiga pertanyaan yaitu:

1. Mengapa dengan turunnya BI Rate tidak serta merta menyebabkan turunnya suku bunga kredit perbankan khususnya suku bunga kredit investasi?
2. Bagaimana sebenarnya pengaruh BI rate terhadap suku bunga kredit investasi?
3. Apakah faktor lain berupa pertumbuhan kredit, inflasi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar turut mempengaruhi suku bunga kredit investasi?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode dibatasi pada data bulanan mengingat BI Rate diterapkan sejak Juli 2005 hingga Desember 2009. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia. Suku bunga kredit yang digunakan di sini adalah suku bunga kredit investasi. Hal ini dikarenakan suku bunga KMK memiliki pola yang hampir sama dengan suku bunga kredit investasi sehingga suku bunga KMK tidak digunakan dan suku bunga kredit investasi dapat menjadi indikator bagi suku bunga kredit lainnya. Selain itu, suku bunga kredit investasi juga mencerminkan pergerakan yang terjadi dalam sektor riil karena dari segi tujuannya, kredit investasi digunakan untuk kebutuhan investasi seperti pembangunan pabrik, pembelian alat modal dan berbagai kebutuhan yang meningkatkan aktiva suatu perusahaan.

## 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat terutama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai mengapa turunnya BI Rate tidak direspon dengan baik oleh suku bunga kredit dalam hal ini kredit investasi. Selain itu penelitian ini

bermanfaat dalam memberikan informasi bagi otoritas moneter apakah mekanisme BI rate yang mereka terapkan selama ini sudah tepat ataukah belum.

### **1.5 Hipotesis penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, dirumuskan hipotesis pengujian sebagai berikut

1. Instrumen BI Rate belum mampu mempengaruhi mempengaruhi bank memperbesar penyaluran dana ke sektor riil dengan menurunkan suku bunga kredit investasi.
2. Terdapat variabel lain berupa pertumbuhan kredit, inflasi, suku bunga luar negeri dan nilai tukar yang berpengaruh dalam pembentukan suku bunga perbankan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Tesis ini akan terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Bab Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan Bab Tinjauan Pustaka, bab ini akan berisi uraian tentang landasan teori yang mendukung penelitian serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab 3 merupakan Bab Metodologi Penelitian, bab ini akan membahas mengenai model yang akan digunakan dalam penelitian, operasionalisasi variabel, data yang akan digunakan, dan pengujian-pengujian yang akan dilakukan.

Bab 4 merupakan Bab Pembahasan, bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh, meliputi intepretasi dari hasil regresi serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 merupakan Bab Kesimpulan dan Saran, bab ini akan menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan rekomendasi yang berbentuk saran-saran yang relevan dengan masalah penelitian.

